

BAB I

PENDAHULUAAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial atau sering disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 point 3). Berdasarkan Undang Undang tersebut bisa dikatakan bahwa CSR merupakan *disclosure* yang bersifat mandatory, dimana pada implementasinya diatur dalam Pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007, dan pelaksanaannya harus dilaporkan dalam laporan Tahunan perusahaan (pasal 66 ayat 2c).

Pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia pada prakteknya masih sering terjadi permasalahan terkait masalah transparansi, ini dibuktikan melalui isu yang merebak seperti diungkap dalam artikel "Wagub Keluhkan Transparansi CSR PTSG" (sosialnews, 2012) mengungkapkan permasalahan transparansi aliran dana CSR, dimana ini membuat banyak pihak yang menjadi stakeholder menuntut transparansi terhadap pengungkapan item dan laporan pertanggung jawaban dari CSR. Permasalahan seperti ini sering timbul akibat adanya asimetri informasi yang dimiliki perusahaan yang hanya mementingkan kepentingan manajerial atau pun stockholders, sehingga terkadang CSR ini digunakan untuk memperoleh

reaksi positif dari stakeholder. Sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengungkapan informasi mengenai perilaku manajer dan hasil berkenaan dengan tanggung jawab sosial sangat membantu membangun sebuah citra (*image*) positif diantara para stakeholders (Orlitzky, Schmidt dan Rynes, 2003)

Perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan sebagai bentuk perwujudan pertanggung jawabannya kepada stakeholders. Tujuan dalam pelaporan keuangan secara jelas dipaparkan dalam SFAC no.1 yaitu (1) menyediakan informasi untuk membantu dalam membuat keputusan investasi dan kredit, (2) membantu para stakeholder yang memerlukan laporan keuangan dalam mengestimasi arus kas dimasa depan, dan (3) menyediakan informasi mengenai sumber - sumber ekonomis dan relevan dalam pengambilan keputusan bagi stakeholder. Informasi yang disediakan ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi para stakeholder dalam mengambil keputusan. Pengungkapan CSR dianggap semakin mengambil peran dalam masa sekarang karena adanya pergeseran konsep profit yang mulai mengarah pada konsep triple bottom line (profit, planet, people) yang digagas John Elkington dan semakin masuk ke mainstream etika bisnis.

Penggunaan informasi akan membutuhkan bukan sekedar informasi keuangan namun informasi lain yang relevan yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Perusahaan akan memberikan informasi dalam hal ini pengungkapan dalam laporan tahunan, dimana laporan tahunan ini akan berisi pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*) atau pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan

pengungkapan yang bersifat wajib namun dalam pengungkapan item item atau isi CSR masih diserahkan kepada pihak perusahaan yang dalam hal ini merupakan disclosure yang bersifat voluntary. Pengungkapan voluntary ini merupakan pilihan bebas yang dipandang pihak manajemen, untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan oleh para investor (meek et al. 1995).

Bagaimanapun, memaksimalkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan merupakan kunci utama yang masih dijadikan tujuan bagi seluruh perusahaan publik. Pergeseran konsep tripel bottem line menjadi sebuah faktor yang ingin dipenuhi oleh para manajer namun *earnings* akan tetap menjadi bagian yang penting dalam bagaimana melihat kinerja perusahaan dan bagaimana masa depan perusahaan. Dorongan tersebut yang membuat pihak manajemen selalu berupaya untuk menemui atau mencapai target yang ditetapkan ini sesuai dengan legitimasi teori dimana organisasi akan bertindak sesuai dengan norma dan ketentuan yang ada untuk memnuhi seluruh ekspektasi stakeholder.

Asimetri informasi yang terjadi antara manajer yang memiliki informasi lebih dengan stakeholder sebagai pengguna laporan keuangan menyebabkan stakeholder tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna. Dalam situasi dimana stakeholder memiliki informasi yang lebih sedikit dari manajer, manajer dapat memanfaatkan fleksibilitas yang dimilikinya untuk melakukan manajemen laba. Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu stakeholder memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Glosten and Milgrom (1985) dalam Lobo and Zhou

(2001) mengatakan bahwa peningkatan informasi dalam pengungkapan laporan keuangan akan menurunkan asimetri informasi. Dengan demikian, peningkatan pengungkapan menyebabkan fleksibilitas manajer untuk melakukan manajemen laba akan berkurang karena berkurangnya asimetri informasi antara manajemen dengan stakeholders.

Penelitian terdahulu sudah banyak yang berusaha menggambarkan hubungan antara CSR dengan manajemen laba. Dari beberapa penelitian ditemukan inkonsistensi dalam hubungan antara CSR dengan manajemen laba. Pada dasarnya hubungan antara CSR dan manajemen laba dapat didasarkan atas 2 dasar. Dasar etika merupakan dasar pertama yang digunakan dalam menggambarkan bagaimana hubungan antara pengungkapan CSR dengan manajemen laba, beberapa penelitian terdahulu yang memberikan gambaran hubungan dengan dasar etika adalah melalui penelitian Garriga dan Mele (2004) yang memetakan CSR kedalam 4 teori yaitu 1) teori etika, 2) teori politik, 3) teori integrative, 4) teori instrumental, dalam penelitiannya menggambarkan secara deskriptif mengenai bagaimana CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan menjadi suatu hubungan dengan kinerja perusahaan.

Penelitian kim, park, dan wier (2010) menggambarkan hubungan etika ini dengan menguji hubungan CSR dengan manajemen laba secara langsung melalui hipotesis transparansi laporan keuangan dimana penelitiannya mendukung hipotesis tersebut dengan menemukan hubungan CSR dengan manajemen laba. Penelitiannya mendukung bahwa perusahaan yang melakukan CSR akan lebih

kecil dalam melakukan manajemen laba melalui discretionary accruals dan real activities manipulation.

Chun (2005) dalam penelitiannya menemukan organisasi yang memiliki etika akan memiliki integritas dengan berbuat jujur, tulus, bertanggung jawab sosial, dan dapat dipercaya. Dalam perspektif etika organisasi yang bertanggung jawab secara sosial dan melakukan pengungkapan CSR akan lebih minimal atau tidak melakukan manajemen laba, karena dasar pengembangan dari perspektif etika ini adalah melakukan pelaporan yang jujur dan tulus.

Dasar ke 2 yang menjadi dasar pendekatan dalam mengkaji hubungan antara CSR dengan manajemen laba adalah perilaku oportunistik melalui penelitian Chih (2008) mencoba melihat hubungan antara CSR dengan manajemen laba dengan beberapa hipotesis. Dalam penelitiannya dia menemukan inkonsistensi antara CSR dengan manajemen laba yaitu perusahaan yang melakukan CSR lebih agresif melakukan accruals manajemen namun lebih pasif dalam melakukan earning smoothing dan earnings loss avoidance. Pior (2008) mencoba meneliti hubungan antara CSR dengan manajemen laba dan menemukan hubungan positif antara manajemen laba dengan CSR untuk perusahaan yang mempunyai regulasi khusus dan menemukan hubungan positif.

Inkonsistensi ini timbul akibat adanya perbedaan standar akuntansi di berbagai negara, selain proteksi terhadap investor juga membuat perbedaan standart peraturan mengenai CSR di berbagai negara. Perbedaan cara penghitungan pengungkapan CSR pun memberikan perbedaan terhadap hasil

karena interpretasi dari peneliti mengenai CSR akan sangat menentukan dalam menghitung CSR tersebut.

Di Indonesia sendiri CSR ini merupakan pengungkapan wajib namun tingkat pengungkapan itemnya yang menjadi pengungkapan voluntary. Penelitian ini mencoba ingin mengetahui pengaruh antara tingkat pengungkapan CSR dengan manajemen laba berdasar teori etika. Penelitian ini menguji pengaruh karena dalam peraturan di Indonesia yang dinyatakan dalam Undang – Undang 40 mengenai perseroan terbatas pasal 74 ayat dua yang menyatakan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang biayanya dianggarkan dan diperhitungkan. Dalam BAS 8 mengenai pencatatan CSR, dikatakan tanggung jawab sosial diakui sebagai beban pada tahun berjalan. Sehingga berdasarkan dasar peraturan tersebut dapat dikatakan CSR ini akan mempengaruhi laba bersih yang akan menjadi dasar dari penghitungan total accrual dalam menghitung manajemen laba menggunakan modified Jones.

Francis (2008) dalam penelitiannya mengenai kualitas laba dikatakan bahwa perusahaan kualitas labanya tinggi maka memiliki pengungkapan sukarela (voluntary) yang tinggi dan ketika kualitas labanya rendah akan memiliki pengungkapan sukarela (voluntary) yang rendah. Jika dikaitkan dengan hubungan antara manajemen laba dengan CSR maka dapat dijelaskan dengan perusahaan yang melakukan pengungkapan item CSR yang tinggi akan mempengaruhi manajemen laba, dimana manajemen laba itu sendiri berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sehingga dengan pengungkapan item CSR yang tinggi akan memberikan kualitas laba yang dapat digunakan untuk memprediksi arus kas

dimasa yang akan datang. Kualitas laba disini merujuk pada kredibilitas angka laba yang dilaporkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menguji hubungan CSR dengan manajemen laba. Maka melalui penelitian ini menguji pengaruh CSR terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI selama 3 tahun dari 2009 – 2011 .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut :

- Apakah pengungkapan item corporate social responsibility perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mencoba menemukan hubungan antara pengungkapan item tanggung jawab sosial dengan manajemen laba. Berdasarkan rumusan masalah tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu :

- Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan item corporate social responsibility terhadap manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi penulis, penulis menjadikan penelitian ini sebagai media dalam mencari pengalaman dalam melakukan penelitian.
2. Manfaat bagi penulis berikutnya, penelitian ini dapat memberikan acuan dan tambahan dan pembuktiaan secara empiris terhadap hubungan antara pengungkapan *Corporate social responsibility* dengan manajemen laba.

1.5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu :

1. Pengumpulan laporan tahunan dari perusahaan yang ada dalam indeks SRI – KEHATI selama tahun 2007 – 2011
2. Pemilihan laporan berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan
3. Melakukan penghitungan discretionary accrual menggunakan model modified Jones
4. Melakukan penghitungan pengungkapan item laporan pertanggungjawaban perusahaan menggunakan metode check list dengan kriteria yang ditetapkan oleh Global Reporting Indeks (GRI).
5. Melakukan penghitungan terhadap variabel kontrol yaitu dan Profitabilitas
6. Melakukan uji asumsi klasik.
7. Melakukan regresi model dari nilai nilai yang diperoleh.
8. Melakukan Intepretasi dan analisis dari penelitian.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang memperkuat teori dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

Bab IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

Bab V PENUTUP

Bab ini akan memaparkan kesimpulan analisis penelitian yang telah dilakukan, berbagai keterbatasan pada penelitian ini, serta saran-saran

yang berguna bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

